

Biblioeducation Media Based on Maladjustment Identification Self Counseling in SMPN 13 Padang

Syarifah Aini¹, Rahma Wira Nita², Mori Dianto³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI
Sumatera Barat, Indonesia

ABSTRACT

This research was motivated by the presence of students who did maladjustment in the daily lives of students at school which was revealed by the BK teacher and strengthened by a virtual expression tool in the form of a questionnaire. In this study using research with the type of R&D (Development, where the population in this study was 889 students at SMP Negeri 13 Padang. The sample in the study was 92 students, namely class VII7, VIII2, and IX3, using the purposive sampling technique. is the right technique used in this study. The instrument used in this study is a questionnaire and to be analyzed with the percentage technique. This research will produce an educational biblio media based on the identification of virtual maladjustment self counseling in adolescents at SMP Negeri 13 Padang which is seen based on the identification results maladjustment is on the Many criteria and the educational biblio media is made based on the results of the maladjustment identification given in the form of media that has gone through a validity test with very acceptable criteria. Therefore, students can use the educational biblio media that has been made to reduce and prevent bullying. there is a maladjustment.

Keyword: **First keyword; Media biblio education, counseling self**

Corresponding Author:

Syarifah Aini,

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas PGRI Sumatra Barat, Indonesia

Email: ainiisek18@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan proses peralihan menuju dewasa, kehidupan remaja di kenal dengan banyak permasalahan yang dihadapinya, baik permasalahan fisik maupun emosi dan sosial nya. Salah satu adalah permasalahan diri sendiri dimana remaja tidak dapat menerima perubahan yang terjadi pada dirinya. Hal ini sangat banyak ditemukan di lingkungan sekitar kita sehingga adanya masalah yang paling besar di timbulkan dari rasa tidak bisa menerima diri sendiri ini adalah adanya remaja yang bunuh diri karena merasa tidak percaya diri/malu sehingga menyebabkan takut untuk bertemu orang lain hingga terjadi stress yang berkepanjangan.

Sejalan dengan perkembangan zaman yang serba canggih ini, tenaga ahli ataupun orang dewasa mengalami kesulitan dalam melakukan pendekatan kepada para remaja berinteraksi dengan lingkungan sosialnya secara langsung, mereka cenderung untuk berinteraksi di media sosial, hal inilah yang perlu harus ditumbuhkan konselor/Guru BK yaitu menumbuhkan kepercayaan remaja kepada mereka. Selama ini yang dilakukan di lapangan Guru BK terhadap permasalahan ini adalah melakukan konseling individual, jika masalah tidak terhentikan dalam konseling, maka Guru BK akan memberikan konseling tindak lanjut agar masalah klien ini terhentikan, namun sangat sedikit ditemukan konselor/Guru BK di sekolah yang melakukan tindak lanjut dengan memberikan Biblio Edukasi kepada peserta didiknya.

Menurut Suhartiwi (2017:75) pendekatan konseling *self* yang di kenal dengan *person centere*, konseling yang dilakukan antara konseor dengan klien ini konselor hanya bertugas menjadi fasilitator bagi

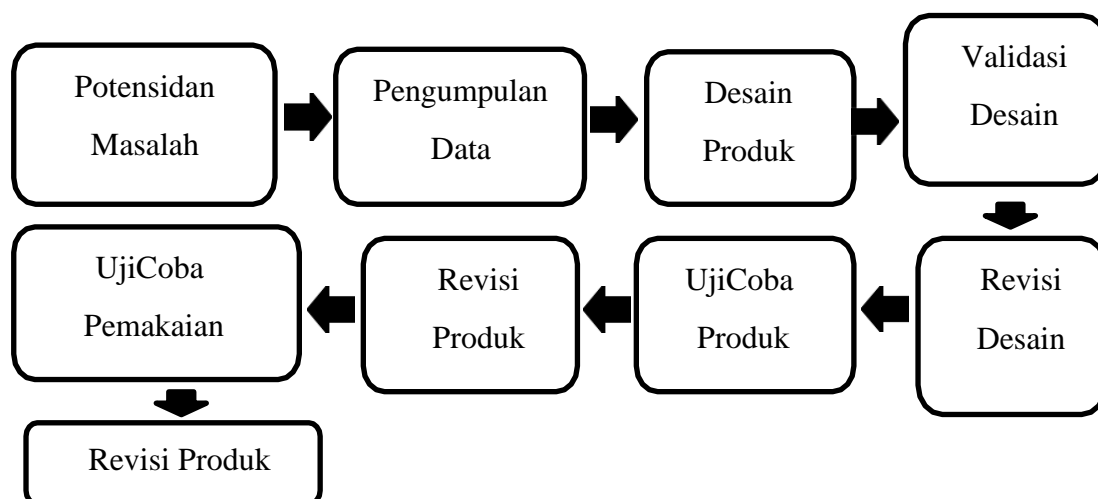
klien, sedangkan klien di sini harus mengetahui dirinya, sehingga konseling *self* ini bisa berjalan sesuai dengan ketentuannya, di sini klien akan mengungkapkan apa yang dirasakannya, dan mendapatkan kepercayaan bahwa ia mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 13 Padang pada 12 Oktober 2021, Peneliti menemukan banyak peserta didik yang kurang mampu untuk menentukan pilihannya misalnya dalam belajar adanya peserta didik yang ikut-ikutan teman karena tidak dapat menentukan pilihannya sendiri, belum mampu untuk mengaktualisasikan dirinya, dapat dilihat dari adanya peserta didik yang merasa dirinya tidak mampu yang menyebabkan tidak percaya diri dalam menunjukkan apa yang bisa dilakukannya dikarenakan peserta didik ini tidak mengetahui siapa dirinya sehingga mudah sekali menjadikan apa yang dikatakan oleh orang lain menjadi cerminan dirinya, dalam artian peserta didik ini tidak mampu menilai dirinya secara positif.

Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada Guru BK di SMPN 13 Padang pada 15 Oktober 2021, terungkap bahwa “Pada saat ini banyak ditemukan Peserta Didik yang belum mandiri contoh kecilnya saja dalam belajar, apalagi untuk menentukan pilihan hidupnya mereka masih belum bisa, banyak di antara peserta didik ini yang belum bisa menyelesaikan permasalahannya sendiri dalam mengambil keputusan banyak peserta didik yang masih merasa cemas dan takut tidak hanya yang kelas VII dan VIII banyak juga dari kelas IX yang saya lihat belum mampu menghadapi permasalahannya dan menyelesaikannya. Jika dilihat dari hubungan sosial peserta didik di sekolah ini, ada juga beberapa yang ditemukan mereka tidak mau bergaul dengan temannya, selain itu juga pada saat melakukan sosiometri, ada ditemukan peserta didik yang tidak mempunyai teman, dikarenakan dirinya merasa minder, sering merasa takut saat bergaul, ada juga peserta didik yang berpura-pura saat dikelas misalnya pada saat menunjukkan pr mereka menunjukkan tugas yang dilihat kepada teman saat disekolah berpura-pura membuat pr dirumah. Selain menanyakan permasalahan peserta didik peneliti juga menanyakan terkait pelaksanaan *biblio*, Guru BK mengatakan bahwa pelaksanaan *biblio* untuk tindak lanjut konseling sangat jarang dilakukan, dikarenakan keterbatasan sekolah yang tidak memberikan fasilitas terkait pelaksanaannya.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode R&D (*Research and Development*) yang didalam bahasa Indonesia dikenal dengan metode penelitian pengembangan. Menurut Sugiyono (2009:407) Pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk memproduksi dan menguji sebuah produk, dengan melalui beberapa tahapan diantaranya adalah analisis kebutuhan, Produk yang dihasilkan bisa berupa model, pola, prosedur, sistem. Pada bidang pendidikan produk-produk yang dihasilkan melalui penelitian R&D diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan.



Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menciptakan sebuah produk, dalam penelitian ini produk yang dimaksud adalah media *biblio* edukasi guna untuk mencegah *maladjustment* remaja di SMP Negeri 13 Padang. Adapun pruduk yang dikembangkan dari penelitian ini adalah media *biblio* edukasi berbasis identifikasi *maladjustment* konseling *self*.

3. PEMBAHASAN

Pendekatan konseling self merupakan salahsatu bagian dari konselig behavioralyang di dasari oleh pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Pendekatan ini memandang perilaku yang salah merupakan perilaku yang salah suai yang disebut dengan malasuai (*maladjustment*) yang dimana perilaku alah suai ini muncul karena hasil belajar seorang idividu dari lingkungan yang keliru yang bisa dikatakan kurang sesuai bahkan tidak sesuai dengan nilai-nilai yang seharusnya. Dalam hal ini konseling behavioral dikenal juga dengan konseling untuk mengupayakan adanya perubahan perilaku dari individu yang melakukan *maladjustment* (Praptiana,2014:96)

Menurut (Selliana, dkk, 2021: 3) *Maladjustment* dapat juga diartikan sebagai kelainan kepribadian seseorang, yang mana seseorang tidak mampu untuk menyesuaikan diri sesuai dengan sebagaimana harusnya, misalnya seorang remaja yang mengalami hambatan-hambatan dalam mengelola emosional sehingga ia menjadi nakal, remaja ini terogolong kedalam tingkah laku salah suai (*maladjustment*).

Menurut Ahmad (2017:19) *Biblioedukasi* merupakan teknik Bimbingan dan Konseling yang dimana penerapan dari teknik ini adalah dengan bahan bacaan. Sedangkan plato menjelaskan *Biblioedukasi* merupakan program bacaan secara terarah dari konselor guna untuk meningkatkan pemahaman individu secara luas tentang dirinya, tujuan dari adanya *Biblioedukasi* ini adalah agar klien dapat memperoleh kesimpulan dari apa yang dituangkan didalam buku tersebut.

Media *biblioedukasi* ini merupakan fasilitas yang diberikan oleh konselor kepada kliennya untuk merangsang pikiran dan merefleksikan diri klien, yang nantinya akan membuat klien lebih memahami dirinya sendiri untuk memperluas pengetahuan yang nantinya akan membentuk pengalaman yang berharga didalam diri individu.

Hasil dari penemuan penelitian ini dilakukan guna sebagai dasar untuk melihat *maladjustment* remaja di SMP Negeri 13 Padang, adapun variabel pada penelitian ini adalah *maladjustment* remaja konseling self. Setelah dilakukan penelitian maka peneliti mendapatkan data dari penyebaran angket sebanyak 42 item kepada 3 tingkatan kelas dimana yang menjadi responden dari penelitian ini adalah kelas VII7, VIII2, dan IX3, yang mana dari hasil penelitian ini di jadikan dasar sebagai pembuatan media *Biblioedukasi* berbasis identifikasi *maladjustment* remaja konseling Self yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Klarifikasi	Kategori	F	%
42--75	Sangat Sedikit	0	0.00
76--108	Sedikit	0	0.00
109--142	Sedang	25	27.17
143--175	Banyak	50	54.35
176--209	Sangat Banyak	17	18.48
Σ		92	100

Berdasarkan data diatas dapat dilihat gambaran *maladjustment* remaja di SMP Negeri 13 Padang secara keseluruhan/umum yang diungkap dari 92 peserta didik, terungkap bahwa tak satupun peserta didik berada pada kriteria sangat sedikit, kemudian pada kriteria sedikit juga terlihat tidak satupun peserta didik yang berada pada kriteria ini, pada kategori sedang terdapat 25 peserta didik yang berada pada kategori ini, selanjutnya 50 orang peserta didik berada pada kategori banyak, yang mana pada angka dan kategori ini menunjukkan angka yang paling tinggi, yang terakhir adalah kategori sangat banyak, dimana pada kategori ini ada 17 peserta didik yang berada dikategori ini, *maladjustment* remaja di sekolah secara umum berada pada kriteria banyak dengan persentase 54.35%.

1. Tidak Bertanggung Jawab

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui gambaran *maladjustment* remaja di SMP Negeri 13 Padang dilihat dari indikator tidak bertanggung jawab terungkap bahwa tidak satupun peserta didik yang berada pada kriteria sangat sedikit, kemudian 2 peserta didik dengan persentase 2.17%, 7 berada pada kriteria sedikit, peserta didik dengan persentase 7.61% berada pada kriteria sedang, kemudia 43 peserta didik dengan persentase 46.74% berada pada kriteria banyak, dan 40 peserta didik dengan persentase 63.48% berada pada kriteria sangat banyak.

2. Bahagia Bersyarat

Dari hasil analisis data dapat dilihat gambaran *maladjustment* remaja konseling self di SMP Negeri 13 Padang dilihat dari indikator bahagia bersyarat terungkap bahwa , 0 peserta didik dengan persentase 0.00% berada pada Kriteria sangat sedikit, 0 peserta didik dengan persentase 0.00% berada pada kriteria sedikit, 11

peserta didik dengan persentase 11,96% berada pada kriteria sedang, 39 peserta didik dengan persentase 42.39% berada pada kriteria banyak, dan 42 peserta didik dengan persentase 45.65% berada pada kriteria sangat banyak.

3. Tidak Mampu Menilai Diri Sendiri Secara Positif

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui gambaran *maladjustment* remaja konseling *self* di SMP Negeri 13 Padang dilihat dari indikator tidak mampu menilai diri sendiri secara positif terungkap bahwa, 1 peserta didik dengan persentase 1.09% berada pada kriteria sangat sedikit, 9 peserta didik dengan persentase 9.78% berada pada kriteria sedikit, 20 peserta didik dengan persentase 21.74% berada pada kriteria sedang, 34 peserta didik dengan persentase 36.96% berada pada kriteria banyak, dan 28 peserta didik dengan persentase 30.43% berada pada kriteria sangat banyak.

4. Tidak Percaya Diri

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui gambaran *maladjustment* remaja di SMP Negeri 13 Padang dilihat dari indikator kurang percaya diri terungkap bahwa, 0 peserta didik dengan persentase 0.00% berada pada kriteria sangat sedikit, 3 peserta didik dengan persentase 3.26% berada pada kriteria sedikit, 16 peserta didik dengan persentase 17.39% berada pada kriteria sedang, 40 peserta didik dengan persentase 43.48% berada pada kriteria banyak, dan 33 peserta didik dengan persentase 35.87% berada pada kriteria sangat banyak.

5. Munafik

Berdasarkan hasil analisis data diketahui gambaran *maladjustment* remaja di SMP Negeri 13 Padang dilihat dari indikator munafik terungkap bahwa, 0 peserta didik dengan persentase 0.00% berada pada kriteria sangat sedikit, 4 peserta didik dengan persentase 4.35% berada pada kriteria sedikit, 13 peserta didik dengan persentase 14.13% berada pada kriteria sedang, 46 peserta didik dengan persentase 50.00% berada pada kriteria banyak, dan 29 peserta didik yang berada pada kriteria sangat banyak.

6. Tingkah Laku Yang Tidak Konsisten

Berdasarkan hasil analisis data diketahui gambaran *maladjustment* remaja di SMP Negeri 13 Padang dilihat dari indikator tingkah laku yang tidak konsisten terungkap bahwa, 0 peserta didik dengan persentase 0.00% yang berada pada kriteria sangat sedikit, 4 peserta didik dengan persentase 4.35% berada pada kriteria sedikit, 12 peserta didik dengan persentase 13.04% berada pada kriteria sedang, 44 peserta didik dengan persentase 47.83% berada pada kriteria banyak, dan 32 peserta didik dengan persentase 43.78% berada pada kriteria sangat banyak.

7. Merasa Lemah

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 15 di atas dapat diketahui bahwa kondisi *maladjustment* remaja di SMP Negeri 13 Padang dilihat dari indikator merasa tertekan terungkap bahwa, tidak ada peserta didik yang berada pada kriteria sangat sedikit, 7 peserta didik dengan persentase 7.61% berada pada kriteria sedikit, 19 peserta didik dengan persentase 20.65% berada pada kriteria sedang, 34 peserta didik dengan persentase 36.96% berada pada kriteria banyak, dan 32 peserta didik dengan persentase 34.78% pada kriteria sangat banyak.

8. Merasa Tertekan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui gambaran *maladjustment* remaja di SMP Negeri 13 Padang dilihat dari indikator merasa tertekan terungkap bahwa, tidak ada satupun peserta didik yang berada pada kriteria sangat sedikit, 7 peserta didik dengan persentase 7.61% berada pada kriteria sedikit, 19 peserta didik dengan persentase 20.65% berada pada kriteria sedang, 34 peserta didik dengan persentase 36.96% berada pada kriteria banyak, dan 32 peserta didik dengan persentase 34.78% pada kriteria sangat banyak.

a. Hasil Validasi Pakar Teoritis

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket penilaian media atau validasi pakar teoritis dari 3 orang dosen penguji, maka dapat diperoleh deskripsi mengenai hasil validasi media biblio edukasi sebagai berikut:

No	Nama	Tanggal	Skor	Kategori
1	Rici Kardo, M. Pd, Kons	6-Ags-2022	3.1	Diterima
2	Suryadi, M. Pd	5-Ags-2022	4.2	Sangat Diterima
3	Triyono, M. Pd	5-Ags-2022	3,5	Sangat Diterima
Jumlah			10,8	
Rata-Rata			3,6	
Kategori				Sangat Diterima

Pada hasil analisis tabel di atas dapat dilihat gambaran penilaian secara teoritis divalidasi oleh 3 orang dosen yaitu Bapak Rici Kardo.M. Pd, Kons pada tanggal 06 Agustus 2022 dengan skor rata-rata 3,1 dengan

kategori “Diterima”, Bapak Suryadi. M.Pd pada tanggal 05 Agustus 2022 dengan skor 4,2 dengan kategori “Sangat Diterima”, dan Bapak Triyono pada tanggal 05 Agustus 2022 memperoleh skor rata-rata 3,5 dengan kategori “Sangat Diterima”. Skor rata-rata keseluruhan dari pakar teoritis adalah 3,6 dengan kategori “Sangat Diterima”, maka media *bibilio* edukasi berbasis identifikasi *maladjustment* pada remaja di SMPN 13 Padang secara teoritis dinyatakan layak untuk digunakan dengan revisi dan saran yang diberikan oleh validator.

Untuk Pembahasan temuan dari penelitian yang disajikan berdasarkan pada analisis dan interpretasi data hasil sebagaimana dijelaskan dalam uraian temuan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan *maladjustment* konseling *self* pada peserta didik di SMP Negeri 13 Padang sebagai berikut:

a. Tidak Bertanggung Jawab

Setelah dilakukan nya pengungkapan *maladjustment* remaja di SMP Negeri 13 Padang pada item tidak bertanggung jawab berada pada Kriteria banyak dengan persentase 46.74%. Dari temuan penelitian ini terungkap bahwa peserta didik sangat sering melakukan *maladjustment* pada indikator tidak bertanggung jawab ini.

Mustari (2011:21) Sikap tanggung jawab adalah perilaku yang dimunculkan individu dalam menjalankan tugas yang sebagaimana harus dilakukannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan. Maka di simpulkan bahwa bertanggung jawab perilaku yang harus ada dalam diri seseorang untuk melakukan segala hal yang menjadi tugas dalam kehidupannya yang harus diselesaikan.

Penelitian yang telah dilakukan yang pada indikator tidak bertanggung jawab ini peserta didik terungkap sering melakukan hal ini , oleh karena itu peneliti akan merancang media *biblioedukasi* guna membantu peserta didik dalam mengedukasi dirinya sendiri untuk mengurangi terjadinya *maladjustment* ini, selain itu juga membantu guru BK untuk memfasilitasi peserta didik dengan memberikan *biblioedukasi* dengan konseling *self*.

b. Bahagia Bersyarat

Setelah dilakukan nya penelitian *maladjustment* remaja di SMP Negeri 13 Padang pada item bahagia bersyarat berada pada kriteria sangat banyak dengan persentase 54.35%. Berdasarkan temuan tersebut peserta didik selalu yang artinya cukup banyak peserta didik yang melakukan *maladjustment* pada indikator bahagia bersyarat.

Kebahagiaan adalah sesuatu yang di bawa seseorang dari dalam diri nya karena sesuatu yang di inginkan nya dapat di wujudkan. Yang dimaksud dengan bahagia bersyarat adalah individu yang tidak bisa membahagiakan dirinya sendiri, melainkan ia membutuhkan orang lain untuk membuat dirinya bahagia.

Adapun perolehan dari penelitian yang telah dilakukan di indikator bahagia bersyarat terungkap bahwa peserta didik selalu melakukan hal ini, oleh karena itu peneliti akan merancang media *biblioedukasi* guna membantu peserta didik dalam mengedukasi dirinya sendiri untuk mengurangi terjadinya *maladjustment* ini, selain itu juga membantu guru BK untuk memfasilitasi peserta didik dengan memberikan *biblioedukasi* dengan konseling *self*.

c. Tidak Mampu Menilai Diri Sendiri Secara Positif

Setelah dilakukan nya penelitian *maladjustment* remaja di SMP Negeri 13 Padang pada item tidak mampu menilai diri sendiri secara positif berada pada kriteria banyak dengan persentase 36.96%. Dari temuan tersebut peserta didik banyak yang melakukan *maladjustment* pada indikator tidak mampu menilai diri sendiri secara positif.

Menurut Hendri (2013:68-71) orang tidak mampu menilai diri nya secara positif adalah ketika individu tidak percaya diri dengan apa yang dilakukan nya adalah sesuatu yang berharga. Dari di atas dapat diartikan bahwa ketidak percyaan diri muncul ketika ia tidak percaya diri dengan apa yang dilakukannya sehingga muncul lah fikiran negatif terhadap apa yang dilakukannya.

Hasil dari temuan penelitian yang telah dilakukan pada indikator tidak mampu menilai diri sendiri secara positif ini banyak ditemukan pada diri peserta didik, oleh karena itu peneliti akan merancang media *biblioedukasi* guna membantu peserta didik dalam mengedukasi dirinya sendiri untuk mengurangi terjadinya *maladjustment* ini, selain itu juga membantu guru BK untuk memfasilitasi peserta didik dengan memberikan *biblioedukasi* dengan konseling *self*.

d. Kurang Percaya Diri

Setelah dilakukan nya penelitian *maladjustment* remaja di SMP Negeri 13 Padang pada item kurang percaya diri berada pada kriteria banyak dengan persentase 43.48%. Dari temuan tersebut bahwa peserta didik banyak yang melakukan *maladjustment* pada indikator kurang percaya diri.

Dalam sebuah jurnal menurut Supriyono (2008:32) kurang adanya rasa kepercayaan diri yaitu keadaan dimana seseorang mamou untuk melakukan sesuatu namun tidak bisa untuk menampilkan kebolehan nya yang di sebabkan banyaknya pendukung diantara nya adalah faktor eksternal individu yang pernah mempunyai pengalaman buru ketika ia menyampaikan pendapatnya.

Adapun hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan pada indikator kurang percaya diri ini peserta didik sering melakukan hal ini, oleh karena itu peneliti akan merancang media *biblioedukasi* guna membantu peserta didik dalam mengedukasi dirinya sendiri untuk mengurangi terjadinya *maladjustment* ini, selain itu juga membantu guru BK untuk memfasilitasi peserta didik dengan memberikan *biblioedukasi* dengan konseling *self*.

e. Munafik

Setelah dilakukan nya penelitian *maladjustment* remaja di SMP Negeri 13 Padang pada item munafik berada pada kriteria banyak dengan persentase 50.00%. Berdasarkan temuan tersebut peserta didik cukup banyak yang melakukan *maladjustment* pada indikator munafik.

Taufik (2016:153-155) munafik adalah seseorang dengan tingkah laku berpura-pura yang ditampilkan oleh individu. Dapat disimpulkan bahwa munafik merupakan bagian dari sikap yang ditunjukkan individu yang tidak jujur dengan apa yang sebenarnya terjadi.

Adapun hasil dari temuan penelitian yang telah dilakukan pada indikator munafik ini peserta didik sering melakukan hal ini, oleh karena itu peneliti akan merancang media *biblioedukasi* guna membantu peserta didik dalam mengedukasi dirinya sendiri untuk mengurangi terjadinya *maladjustment* ini, selain itu juga membantu guru BK untuk memfasilitasi peserta didik dengan memberikan *biblioedukasi* dengan konseling *self*.

f. Tingkah Laku yang tidak Konsisten

Setelah dilakukan nya penelitian *maladjustment* remaja di SMP Negeri 13 Padang ditemukan pada item tingkah laku yang tidak konsisten berada pada kriteria banyak dengan persentase 47.83%. Dari temuan tersebut terungkap ditemukannya peserta didik banyak yang melakukan *maladjustment* pada indikator tingkah laku yang tidak konsisten.

Tingkah laku yang tidak konsisten merupakan keadaan dimana seseorang bertingkah laku yang berbeda-beda pada setiap waktu. Tingkah laku ini juga merupakan bagian dari ketidak jujuran seseorang dalam menghadapi setiap keadaan, dimana individu ini akan menampilkan tingkah laku yang sesuai dengan keadaan saat itu walaupun yang terjadi sebenarnya bukan demikian Taufik (2016:153-155).

Adapun hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan pada indikator tingkah laku yang tidak konsisten ini peserta didik sering melakukan hal ini, oleh karena itu peneliti akan merancang media *biblioedukasi* guna membantu peserta didik dalam mengedukasi dirinya sendiri untuk mengurangi terjadinya *maladjustment* ini, selain itu juga membantu guru BK untuk memfasilitasi peserta didik dengan memberikan *biblioedukasi* dengan konseling *self*.

g. Merasa Lemah

Setelah dilakukan nya penelitian *maladjustment* remaja di SMP Negeri 13 Padang pada item merasa lemah berada pada kriteria banyak dengan persentase 40.22%. Dari temuan tersebut terungkap ditemukannya peserta didik banyak yang melakukan *maladjustment* pada indikator merasa lemah.

Menurut Hendri (2013:68-71) seseorang merasa lemah yaitu seseorang yang merasa dirinya tidak mampu melakukan hal yang akan dilakukannya dan menjadi bagian dari tanggung jawabnya, masing-masing individu merasa dirinya tidak bisa melakukan apa yang bisa dilakukannya sendiri karena merasa tidak bisa untuk melakukannya.

h. Merasa Tertekan

Setelah dilakukan nya penelitian *maladjustment* remaja di SMP Negeri 13 Padang pada item merasa tertekan ini berada pada kriteria banyak dengan persentase 36.96%. Berdasarkan data yang terungkap peserta didik banyak yang melakukan *maladjustment* pada indikator merasa tertekan.

Menurut Hendri (2013:68-71) seseorang merasa tertekan yaitu keadaan dimana seseorang merasa tidak nyaman atau terpaksa menerima keadaan tersebut karena tidak dapat mengungkapkan perasaannya.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan menghasilkan penelitian *maladjustment* remaja di SMP Negeri 13 Padang yang menghasilkan hasil dari penelitian ini akan dijadikan sebagai pedoman dalam pembuatan Media *biblioedukasi* berbasis identifikasi virtual yang dapat dijadikan oleh Guru BK nantinya sebagai media untuk memberikan pelayanan mengenai yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan penelitian di SMPN 13 Padang maka terungkap bahwa *maladjustment* remaja disekolah ini berada pada kategori “Banyak” yang artinya peserta didik banyak yang melakukan *maladjustment* atau tingkah laku salah satu sesuai dengan kategori *maladjustment* menurut teori rogers.
2. Media *Biblio Edukasi*, setelah terungkapnya *maladjustment* yang terjadi pada peserta didik di SMP Negeri 13 Padang yang dimana dapat di kategorikan banyak peserta didik yang mengalami *maladjustment*. Sesuai dengan variabel penelitian ini peneliti membuat media *biblio edukasi* yang sudah melalui uji validitas kepada pakar teoritis yang dimana hasilnya berada pada kategori “Sangat Diterima” untuk dapat di jadikan

peserta didik sebagai media untuk mengedukasi diri sendiri dan fasilitas bagi konselor sekolah untuk mencegah dan mengentaskan *maladjustment* yang terjadi pada peserta didik melalui konseling *sel*

REFERENCES

- Agriati, Siti Hasfah Budi. 2008. "Perilaku Agresif ditinjau dari Persepsi Pola Asuh Authoritarian, Asertivitas dan Tahap Perkembangan Remaja Pada Anak Binaan Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutuarjo, Jawa Tengah, Tesis, Tidak di Terbitkan. Pascasarjana: UGM.
- Amarta, Denny, dkk. 2021. "Keefektifan Biblioedikasi Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Akademik Peserta Didik VII-A SMP N 3 Krian". *Jurnal Konseling Indonesia*. Vol 6. No 2. Universitas PGRI Adi Buana: Surabaya.
- Arikunto, S. 2006. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan". Jakarta: Rineka Cipta.
- Corey, Gerald. 2005. "Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi". Bandung: Eresco.
- Darwin Harahap. 2020. "Teori Carl Rogers dalam Membentuk Pribadi Sosial yang Sehat". *Jurnal BK Islam*. Vol 2. No 2. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.
- Fenti, Hikmawati. (2017). "*Metodologi Penelitian*". Depok: Raja Grafindo
- Gantina, Komalasari, dkk. 2011. "Teori dan Teknik Konseling". Jakarta: Permata Puri Media.
- Gunarsa, S.D, dan Gunarsa, Y.S. 2001. "Psikologi Praktis: Anak Remaja dan Keluarga". Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hariadi, Ahmad, dkk. 2017. "Pengaruh Teknik Bibliot Edukasi Terhadap Rasa Rendah Diri Pada Kelas XI di SMA N 8 Mataram". *Jurnal Realita*. Vol 2. No 1. Mataram: FIP IKIP Mataram.
- Herlina. Siregar. 2016. "Peran Keluarga Dalam Mencegah Tindak Tuna Sosial Oleh Remaja di Desa Cadasari Kec. Cadasari Kab. Pandeglang. University Sultan Ageng Tirtayasa.
- Lia Amalia. 2013. "Menjelajahi Diri Dengan Teori Kepribadian Carl R. Rogers". Vol 3. No 1. Ponorogo: STAIN Tarbiyah.
- Mappiare, A. 2000. "Psikologi Remaja". Surabaya: Usaha Nasional.
- Marayke, Jessy. Tond. 2018. "Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pendekatan Client Centered Therapy Pada Peserta Didik SMP". Bandung: STKIP-PGRI Bandar Lampung.
- Mirna, Herawati. 2017. "Konsep Diri Guru Dapat Mempengaruhi Kinerja Guru di SD N Sawah 2 Ciputata". "*Jurnal Research and Development of Education*". Vol 4. No 1. Universitas Indraprasta PGRI.
- Mohammad, Surya. 2003. "Teori-Teori Konseling". Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Prayitno. 1998. "Konseling Pancawasakti. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Purnomo. 2015. "Faktor-faktor yang Pengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Menggambar Teknik di SMK". *Jurnal Kajian Pendidikan Bangunan*. Vol 3. No 3.
- Rahayu, Praptina, dkk. 2014. "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Terhadap Perilaku Prokratisasi Akademik Siswa Kelas XI Smk Perintis 29 Ungaran Tahun Ajaran 2014/2015". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 1 No 1.
- Riduwan. 2010. "Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula". Bandung: Alfabeta.
- Riswan Mangihut. P. 2020. "Mengatasi Kemarahan Remaja Kepada Orang Tua dengan Konseling Pastoral Pendekatan Carl Rogers". *Jurnal Teologi dan Pelayanan*. Vol 7. No 2. STTI: Jakarta.
- Robert, H. Mitchell Marianne. 2011. "Bimbingan dan Konseling". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Selliana, dkk. 2021. "Pengaruh Hubungan Konsep Diri Dengan Peyesuaian Diri Pada Siswa Smk Kelas X Smk Tunas Pelita Binjai". *Jurnal Serunai BK*. Vol 10 No 1.
- Sugiyono. 2011. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Suhartiwi, Musifuddin. 2017. "Modus dan Format Pelaksanaan Pelayanan Dalam Memahami Klien Lintas Budaya". *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol 1. No 1. Multikarya Kons.
- Zarkasih Putro, Khamim. 2017. "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Remaja". *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. Vol 17. NO 1. Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga.